**Analisis Struktur Batin Puisi *Bukit Biru, Bukit Kelu* Karya Taufik Ismail**

**Firda Bella Carrisa1,Vina Dwi Silvian2, Eva Dwi Kurniawan3**

1,2,3Fakultas Bisnis dan Humaniora/ Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: [firda.5210511072@student.uty.ac.id](mailto:firda.5210511072@student.uty.ac.id)1, [vina.5210511061@student.uty.ac.id](mailto:vina.5210511061@student.uty.ac.id)2,

[eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id](mailto:eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id)3

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article History:**  Received: 30 Januari 2023  Revised: 15 Februarai 2023  Accepted: 20 Februari 2023 |  | ***Abstract:*** *Puisi merupakan ungkapan isi hati seorang penulis dari pengalaman hidupnya yang dituangkan dalam bentuk teks indah yang bersifat imajinatif dan bermakna dalam. Diperlukan analisis yang mendalam untuk mengungkap makna yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan struktur batin yang terdapat pada puisi* Bukit Biru, Bukit Kelu *karya Taufik Ismail. Metode yang digunakan dengan menggunakan analisis struktur isi yang meliputi tema, perasaan, nada dan suasana serta amanat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tema puisi tersebut pada suasana kelu, namun harus optimis, perasaann yang disampaikan aku lirik berupa semangat optimistik, nada dan suasanya menunjukkan patriotik dan tegas, serta amanat yang menjunjung tinggi optimisme. Penelitian ini sangat penting untuk melihat makna yang terdapat dalam puisi Bukit Biru, Bukit Kelu karya Taufik Ismail agar maknaya dapat disampaikan kepada khayalak.* |
| **Keywords:** *puisi, struktur batin, Taufik Ismail* |

**PENDAHULUAN**

Analisis dalam karya sastra adalah salah satu cara untuk menemukan makna atau arti dari karya sastra tersebut dengan melakukan penelitian karya sastra tersebut secara menyeluruh. Karya sastra itu sendiri merupakan sebuah wujud pengekspresian perasaan seseorang melalui imajinasi mereka yang mengandung nilai seni dan pesan yang mendalam. Dalam karya sastra setiap orang bisa menuangkan imajinasi dan perasaan mereka melalui sebuah seni yang leluasa. Selain itu, karya sastra memberikan kebebasan berekspresi untuk melepas rasa yang yang dimiliki oleh penyairnya. Penyair adalah orang yang berkesadaran bahwa anugerah dan hikmah kehidupannya bkanlah untuk diirnya sendiri, melainkan juga untuk orang lain (Sayuti, 2008: 8).

Puisi adalah sebuah objek, karena itu dia pasti sebuah struktur (Siswantoro, 2016: 13). Pradopo (2019: 3) mengatakan bahwa puisi dapat dikaji struktur dan usnur-unsurnya, sebab puisi adalah struktur yang tersusn dari bermacam-macam unsur dan sarana-saranan kepuitisan. Struktur puisi terbagi menjadi dua yaitu, struktur fisik dan batin. Kedua unsur tersebut merupakan dasar pembangun sebuah puisi agar memiliki tatanan yang teratur. Untuk itu dalam penelitian ini akan dilakukan analisis struktur batin untuk mendeskripsikan tema, rasa, nada dan suasana, serta amanat terhadapa puisi *Bukit Biru, Bukit Kelu* karya Taufik Ismail. Alasan dilakukannya analisis terhadap puisi tersebut karena penggunaan bahasa yang lembut serta menarik dalam segi penggambaran rasa dari penulisnya.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan pada genre puisi dengan menggunakan analisis struktur isi. Di antaranya yang dilakukan oleh karya Astriani Indah Pratiwi, Ika Mustika, dan Indra Permana dengan judul *Analisis struktur batin puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono*. Dalam penelitian tersebut, unsur batin yang dianalisis meliputi tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat. Hasil temuan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono menggambarkan akan sebuah penantian kepada seseorang yang hanya dengan kekuatan doa, sabar dan ikhlas (Pratiwi, dkk, 2020: 207).

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Sri Kurnia Hastuti Sebayang dengan judul penelitian *Analisis Struktur Batin Sesamar Kasih Pencari Rezeki Karya Dwi Ayu Utami Nasution***.** Temuan yang diperoleh dari penelitian Sebayang (2018: 12), diperoleh bahwa suasana yang akan disampaikan oleh penyair ialah sedih dan kagum melihat perjuangan seorang ayah kepada keluarganya.

Struktur batin, menurut Pradopo (2009) meliputi tema (sense), perasaan (feeling), nada dan suasana (tone), serta amanat (intention). Tema dalam struktur batin puisi merupakan ide pokok dari suatu gagasan. Dalam penulisan sebuah karya sastra, tema merupakan unsur yang penting dalam penyampaian tujuan sang penulis. Perasaan (feeling) merupakan sikap atau yang ditampilkan penyair kedalam tulisannya. Feeling atau perasaan adalah reaksi keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu.

Nada merupakan pengungkapan sikap penyair kepada pembaca. Adapun yang disebut dengan suasana adalah dampak yang ditimbulkan saat membaca karya sastra tersebut atau bisa kita sebut sebagai reaksi psikologis dari para pembaca. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, yang menjadi unsur pendorong penyair untuk menciptakan sebuah karya sasrta. Amanat bukanlah hal yang dituliskan secara jelas oleh penyair melainkan disampaikan menggunakan sebuah ungkapan.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Teknik yang digunakan yakni dengan cara membaca cermat untuk mengungkap kandungan struktur batin puisi. Objek Material yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi karya Taufik Ismail yang berjudul *Bukit Biru, Bukit Kelu*. Sementara objek formal penelitian ini adalah struktur batin puisi. Penekanan struktur batin dalam analisis meliputi tema (*sense)*, perasaan (*feeling*), nada dan suasana (*tone*), serta amanat (*intention*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut Puisi “Bukit Biru, Bukit Kelu” karya Taufik Ismail:

**Bukit Biru, Bukit Kelu**

Adalah hujan dalam kabut yang ungu

Turun sepanjang gunung dan bukit biru

Ketika kota cahaya dan di mana bertemu

Awan putih yang menghinggapi cemaraku

Adalah kemarau dalam sengangar berdebu

Turun sepanjang gunung dan bukit kelu

Ketika kota tak bicara dan terpaku

Gunung api dan hama di ladang-ladangku

Lereng-lereng senja

Pernah menyinar merah kesumba

Padang ilalang dan bukit membatu

Tanah airku.

(1965)

— *Taufik Ismail*

1. **Tema**

Tema dapat diartikan sebagai ide pokok dari suatu gagasan. Namun dalam karya sastra biasanya tema dapat disimpulkan sebagai tujuan utama dari sang penulis. Tema dari puisi Bukit Biru, Bukit Kelu yaitu tentang keadaan yang begitu kelu namun harus tetap semangat dalam hidup agar selalu optimis dan selalu berjuang dalam menjalani kehidupan bertanah air. Hal tersebut dapat dilihat dari bait pertama baris ke 1 dan 2 dan di kuatkan oleh bait ke 2 baris ke 1 dan 2 yang berbunyi “Adalah hujan dalam kabut yang ungu, Turun sepanjang gunung dan bukit biru” lalu “Adalah kemarau dalam sengangar berdebu, Turun sepanjang gunung dan bukit kelu”. Yang menunjukan bahwa saat itu sedang dilanda bencana yang membuat semua menjadi kelu. Kemudian di bait ke 4 yang berbunyi “Lereng-lereng senja, Pernah menyinar merah kesumba, Padang ilalang dan bukit membatu, Tanah airku.” Dalam bait tersebut menunjukan bahwa harapan pernah membawa semangat yang membara hingga batang hilalang dan bukit membatu. Rasa kelu yang dirasakannya tersebut membuatnya ingin terus semangat dan optimis walaupun keadaan yang sebenarnya begitu sulit untuk dihadapi.

1. **Perasaan**

Perasaan merupakan sikap atau keadaan batin yang ditampilkan seseorang sewaktu menghadapi hal tertentu. Perasaan yang ingin disampaikan dalam puisi Bukit Biru, Bukit Kelu karya Taufik Ismail ini adalah perasaan kelu, optimis, semangat, dan penuh tekad. Hal tersebut tergambar dalam seluruh puisi Bukit Biru, Bukit Kelu. Khususnya pada bait ke 2 baris ke 2 yang berbunyi “Turun sepanjang gunung dan bukit kelu” dan bait ke 4 baris ke 1 dan 2 yang berbunyi “Lereng-lereng senja, Pernah menyinar merah kesumba”. Kalimat-kalimat tersebut menunjukkan bahwa dimana sang penulis berusaha menunjukkan rasa kelunya, dan disaat bersamaan sang penulis ingin menunjukkan rasa optimis yang penuh dengan semangatnya kepada para pembaca, serta di baris terakhir yang berbunyi “Tanah airku”, kalimat tersebut seakan menggambarkan tekad yang membara sang penulis terhadap tanah airnya. Kemudian penggambaran perasaan tersebut juga terlihat dari cara sang penulis menggunakan warna sebagai penggambaran perasaannya. Seperti penggunaan warna “ungu”, “biru”, “merah” didalam beberapa kalimat di puisinya. Warna tersebut menunjukkan kelu, ketenangan, serta rasa semangat sang penulis.

1. **Nada dan Suasana**

Nada merupakan pengungkapan sikap penyair kepada pembaca. Adapun yang disebut dengan suasana adalah dampak yang ditimbulkan saat membaca karya sastra tersebut atau bisa kita sebut sebagai reaksi psikologis dari para pembaca. Nada yang digunakan dalam puisi tersebut yaitu tegas dan patriotik serta dengan suasana yang penuh dengan semangat yang membara. Pemilihan kata dari puisi tersebut mencerminkan rasa semangat dan optimis serta tekad yang kuat sang penulis. Hal tersebut bisa dilihat dari pemilihan kata “cemaraku”, “ladang-ladangku”, serta “Tanah airku” disetiap akhir bait yang mencerminkan rasa ketegasan serta patriotism yang kuat sang penulis, karena penggunaan tambahan –Ku pada kata-kata tersebut menunjukan bahwa sang penulis menunjukan ketegasannya dalam kepemilikannya terhadap sesuatu, apalagi penggunaan tambahan –Ku dikata Tanah airku semakin menunjukan bahwa sang penulis ingin menunjukkan jiwa patriotismenya. Kemudian penggunaan kata “merah kesumba”pada baris ke 10 menunjukkan rasa semangat yang membara sang penulis. Begitu pula setiap kalimatnya tersusun rapi dan sangat tegas ketika dibaca, bisa dilihat dari penggunaan rima –U di bait ke 1 dan 2, kemudian di bait terakhir sedikit ada perubahan pada rimanya yaitu memiliki rima a-a dan u-u. Lalu penggunaan kata yang berhubungan dengan tempat seperti “gunung”, “kota”, “ladang-ladang”, “lereng-lereng” menunjukkan bahwa sang penulis sangat menjunjung tinggi tanah sekelilingnya dan memiliki jiwa kepatriotismean yang tinggi.

1. **Amanat**

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca oleh sang penulis. Setiap gagasan memiliki sebuah pesan untuk disampaikan karena melalui sebuah pesan, pandangan dan simpati seseorang akan terbangun. Amanat atau pesan dari puisi Bukit Biru, Bukit Kelu adalah agar tetap optimis dan penuh semangat serta memiliki keyakinan untuk menjalani hidup dan bertanah air, walaupun dilanda sebuah kelu. Rasa cinta sang penulis terhadap tanah airnya membuat puisi tersebut memiliki pesan moral terhadap tanah air yang begitu kuat. Dan kata-kata yang penuh semangat dalam puisi tersebut seakan menyampaikan agar selalu optimis dalam hidup.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada puisi “Bukit Biru, Bukit Kelu” karya Taufik Ismail diatas. Metode yang digunakan adalah metode penelitian Dari hasil dan pembahasan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut memiliki tema yaitu tentang keadaan yang begitu kelu namun harus tetap semangat dalam hidup agar selalu optimis dan selalu berjuang dalam menjalani kehidupan bertanah air. Memiliki perasaan berupa rasa kelu, optimis, semangat, dan penuh tekad yang disampaikan dengan nada tegas dan patriotisme. Serta memiliki amanat yang ingin disampaikan yaitu agar tetap optimis dan penuh semangat serta memiliki keyakinan untuk menjalani hidup dan bertanah air, walaupun dilanda sebuah kelu.

**DAFTAR REFERENSI**

Pradopo, Rachmat Djoko. (2019). *Pengkajian Puisi.* Cetakan keenambelas. Yogyakarta: Gadjah Mada Universit Press.

Pratiwi, Astriani Indah, dkk. (2020). Analisis Struktur Batin Puisi “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3, No.1,* halaman: 203-208. DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/p.v3i3p202-210.4703>

Sayuti, Suminto A. (2008). *Berkenalan dengan Puisi.* Cetakan kedua. Yogyakarta: Gamamedia.

Sebayang, Sri Kurnia Hastuti (2018). Analisis Struktur Batin Sesamar Kasih Pencari Rezeki Karya Dwi Ayu Utami Nasution**.** *Basastra, Vol. 7, No. 1*, halaman: 1—13. DOI. <https://doi.org/10.24114/bss.v7i1.9318>

Siswantoro. (2016). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi.* Cetakan keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.